

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan *anesthesia spinal* masih menjadi pilihan utama untuk bedah *section caesarea* (Latupeirrisa, & Angkejaya, 2020). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) prevalensi operasi *section caesarea* telah meningkat 25% di Asia 46% di Cina dan, Eropa dan Amerika Latin. Standar untuk operasi caesar di dunia yaitu sekitar 5-15% per 1.000 kelahiran di seluruh dunia. Di rumah sakit pemerintah 11% dan rumah sakit swasta mencapai lebih dari 30% (Purba *et al*, 2021). Menurut data Riskesdas tahun 2018, angka kelahiran 1.054 adalah 78,73, dan angka operasi caesar 17,6% (Riskesdas, 2018). Jumlah tindakan pembedahan kasus *obgyn* di RSUD Subang tahun 2021 adalah 672 kasus dengan jenis operasi sedang, besar dan khusus. Jumlah persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* selama bulan Oktober-Desember 2021 adalah 259 pasien.

Kecemasan menimbulkan potensi dan ancaman nyata bagi tubuh, integritas dan jiwa pasien yang akan menjalani operasi *section caesarea* (Armini *et al*, 2018). Kecemasan pasien timbul dari pelaksanaan *anesthesia* yang tidak diketahui selama operasi, rasa nyeri pasca operasi, dan kegagalan seperti kecacatan atau kematian (Suparyadi *et al*, 2021). Pada akhirnya dapat merugikan pasien itu sendiri karena hal ini akan berdampak pada pelaksanaan operasi (Faramida *et al*, 2019).

Kecemasan intra operatif dapat menimbulkan perubahan status hemodinamik, meliputi perubahan tekanan darah, denyut jantung dan gejala lain yang mungkin terjadi seperti mual dan muntah yang menghambat proses operasi (Wardiyah & Elliya, 2016). Kecemasan berat mempengaruhi kondisi umum pasien, seperti aritmia jantung, eksaserbasi penyakit paru kronis atau bahkan peningkatan gula darah (Sholati *et al*, 2021). Konsekuensi dari kecemasan berat terutama terjadi pada kejadian kardiak seperti infark miokard akut, gagal jantung, dan edema paru (Spreckhelsen & Chalil, 2021).

Peran perawat dalam mengintervensi kecemasan pasien pre operasi dapat melakukan tindakan mandiri keperawatan. Tindakan mandiri keperawatan yang dapat dilakukan antara lain membina hubungan yang efektif, mendengarkan keluhan pasien secara aktif dan memberikan informasi pre operasi (Ismawati, 2018). Pasien akan dapat bekerja sama dengan baik dan berpartisipasi dalam asuhan keperawatan jika perawat memberikan informasi yang memadai tentang prosedur pre operasi, intra operasi dan pasca operasi (Potter & Perry, 2017). Pemberian informasi kesehatan sangat diperlukan bagi ibu yang akan melakukan persalinan dengan tehnik *spinal anesthesia* pada tindakan *sectio caesarea*.

Pentingnya media dalam pemberian informasi kesehatan harus efektif sehingga mempermudah penerimaan informasi kesehatan. Pada era sekarang ini, penggunaan teknologi informasi dalam bentuk media elektronik semakin berkembang sesuai dengan kebutuhan informasi yang semakin meningkat baik anak maupun orang dewasa. Salah satunya adalah penggunaan

elektronik *booklet* atau *e-booklet* (Almuhdar *et al*, 2018). *E-booklet* berisikan informasi berupa teks dan gambar dalam format dokumen portabel (*Portable Document Format*) dengan jenis file yang mudah dibaca, diunduh dari/ke internet, tidak memerlukan perangkat khusus untuk membukanya, dapat dibuka di semua sistem operasi windows dan android (Hanifah, 2020).

Kedekatan gadget dengan masyarakat telah melahirkan sebuah inovasi untuk pengembangan media *e-booklet* yang memungkinkan digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan (Jhonson, 2012). Media ini menjadi penyedia informasi yang bisa diakses sesuai dengan perkembangan. Selain itu, media *e-booklet* ini memungkinkan menjadi layanan ramah dan mudah diakses. Petugas kesehatan ataupun penata anestesi dapat memberikan layanan kesehatan *e-booklet spinal anesthesia* dengan mudah, jangkauan luas, praktis, hemat, dan efisien (Rhodrick, 2014). Selain itu, Itsna, *et al* (2018) menyatakan bahwa *e-booklet* dapat disajikan lebih lengkap, dapat disimpan dalam waktu lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi informasi yang detail. Penelitian Ndapaole (2020) menunjukkan ada pengaruh terhadap tingkat kecemasan pada penderita hipertensi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* di Puskesmas Oepoi Kupang. Penelitian Setyowati dan Bambang (2021) yang berjudul model edukasi gizi berbasis *e-booklet* untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita, menunjukkan bahwa *e-booklet* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan terkait permasalahan gizi.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Subang, berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 10 pasien yang akan operasi, 8 pasien mengatakan tidak mengetahui tindakan *anesthesia* yang akan diberikan saat menjalani tindakan operasi. Pemberian informasi tentang tindakan *anesthesia* pada pasien yang akan menjalani operasi di RSUD Subang belum dilaksanakan secara maksimal. Pasien mendapatkan informasi ketika kunjungan dokter spesialis *anesthesia* saat pagi hari sebelum pasien di kirim ke ruang operasi. Perawat ruangan mengatakan informasi yang diberikan berpedoman pada *inform consent anesthesia*, belum ada informasi yang terperinci tentang efek dari tindakan *spinal anesthesia*. Saat pandemi pemberian informasi semakin dibatasi terkadang tidak dilakukan sama sekali. Dengan kurangnya informasi yang diberikan maka dapat meningkatkan kecemasan untuk pasien dan keluarga.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam memberikan informasi menggunakan media *e-booklet* karena situasi pandemi saat ini menjadi keterbatasan saat pemberian informasi. *E-booklet* dapat di lihat oleh pasien, keluarga, atau tim medis dalam mendapatkan informasi mengenai tindakan *spinal anesthesia* yang dapat diakses dari *smartphone* masing-masing tanpa harus bertatap langsung dengan orang yang memberikan informasi. Berdasarkan ulasan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penggunaan Media *E-booklet* dalam Pemberian Informasi Prosedur *Spinal Anesthesia* terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Subang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Adakah pengaruh media *e-booklet* dalam pemberian informasi prosedur *spinal anesthesia* terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Subang?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media *e-booklet* dalam pemberian informasi prosedur *spinal anesthesia* terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Subang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat kecemasan pre operasi pasien sebelum dan sesudah diberikan media *e-booklet spinal anesthesia* pada kelompok intervensi di RSUD Subang.
- b. Diketuainya tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan media leaflet *spinal anesthesia* pada kelompok kontrol di RSUD Subang.
- c. Diketuainya perbedaan kecemasan pada pasien pre operasi diberikan media *e-booklet spinal anesthesia* dan kelompok kontrol menggunakan leaflet di RSUD Subang.
- d. Diketuainya efektifitas media *e-booklet* dan leaflet *spinal anesthesia* di RSUD Subang.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang keperawatan anestesi pada tahap pre operasi dengan *sectio caesarea* yang dilakukan di RSUD Subang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya bidang keperawatan anestesi yang berkaitan dengan manajemen penurunan kecemasan pada pasien pre operasi, termasuk pemberian informasi anestesi.

2. Manfaat praktis

- a. Penata anestesi di RSUD Subang dapat digunakan sebagai acuan bagi profesi penata anestesi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan memaksimalkan persiapan psikologis pasien pre operasi khususnya dengan pemberian penkes dengan media yang tepat.
- b. Institusi RSUD Subang dapat memberi masukan dalam menyusun prosedur tatalaksana penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi salah satunya dengan pemberian informasi *anesthesia* dengan menggunakan media yang tepat. Dalam praktik di rumah sakit sehingga memaksimalkan persiapan psikologis pasien sebelum operasi.
- c. Institusi Pendidikan Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, sebagai bahan kajian dan wawasan

- mahasiswa agar dapat mengetahui pengaruh penggunaan media *e-booklet* dalam pemberian informasi *spinal anesthesia* terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi.
- d. Peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi bahan referensi materi dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan tentang pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *e-booklet* terhadap tingkat kecemasan pre operasi *sectio caesarea*.

F. Keaslian Penelitian

1. Rahmatika (2017) meneliti tentang “Efektivitas pendidikan kesehatan dan booklet terhadap kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. H. Soewondo Kendal”

Persamaan dengan peneliti adalah penelitian *quasy experiment* dengan desain penelitian *pre test and post test with control group*. Perbedaan dengan peneliti adalah teknik sampling yang digunakan penelitian ini menggunakan *porposive sampling*, sedangkan peneliti menggunakan *consecutive sampling*. Kuesioner kecemasan penelitian ini menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*, sedangkan peneliti menggunakan *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*. Populasi penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. H. Soewondo Kendal, sedangkan peneliti pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Subang.

2. Affandi (2017) meneliti tentang "Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Menurunkan Kecemasan pada Pasien Pre *Anesthesia* dengan Teknik *Spinal Anesthesia* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto".

Persamaan dengan peneliti adalah metode *quasy experiment* dengan desain *pre* dan *post test* pada kelompok intervensi dan kontrol. Pengambilan sampel dengan cara *concecutive sampling* dengan pengukuran kecemasan menggunakan *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*. Perbedaan pada penelitian peneliti adalah variabel bebas nya pada penelitian ini .menggunakan media leaflet sedangkan peneliti menggunakan media *e-booklet spinal anesthesia*. Lokasi penelitian ini di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, sedangkan peneliti di RSUD Subang.

3. Kristianti *et al* (2020) meneliti tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Kecemasan Menghadapi Persalinan".

Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian *quasy experiment*. Perbedaan penelitian ini adalah rancangan penelitian menggunakan *one group pre test and post test*, sedangkan peneliti menggunakan *pre test and post test with control group*. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, sedangkan peneliti menggunakan teknik *consecutive sampling*. Kuesioner kecemasan penelitian ini menggunakan *DASS (Depression Anxiety Stress Scales)*, sedangkan peneliti menggunakan *Amsterdam Preoperative*

Anxiety and Information Scale (APAIS). Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil primigravida trimester III di Puskesmas Blabak Kabupaten Kediri, sedangkan peneliti adalah pasien pre operasi dengan tindakan *sectio caesarea* di RSUD Subang.